

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani merupakan pendidikan yang menggunakan dan mengembangkan kemampuan keterampilan gerak tubuh melalui aktivitas olahraga yang teratur dan pemahaman tentang kesehatan, sehingga dapat mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan gerak dan penerapan kebiasaan hidup sehat. Adapun tujuan dari pendidikan jasmani menurut Samsudin (2014:54), yaitu sebagai berikut.

1. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
2. Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial, dan toleransi dalam konteks kemajuan budaya, etnis, dan agama.
3. Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani.
4. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokrasi melalui aktivitas jasmani.
5. Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air), dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*).
6. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.
7. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
8. Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.
9. Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani tentunya seorang guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi media alat bantu atau olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur dan

kerjasama). Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan keterampilan serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman serta maksud dan tujuan sebagaimana yang ada didalam kurikulum terwujud dengan baik, maka guru pendidikan jasmani harus mampu untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien dan tidak membosankan. Maka oleh karena itu, perlu adanya pendekatan, variasi maupun modifikasi dalam pembelajaran.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek pendidikan jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, yang merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada suatu jenjang sekolah tertentu. Tujuan dari pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga dan meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan

psikis yang lebih baik. Maka dari itu pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan umum. Dengan demikian seperti yang dijelaskan oleh Rosdiani, Dini (2013:138) bahwa “Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan”. Jadi pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas fisik dalam suatu pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Pada pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terdapat 6 kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa yang diantaranya atletik. Atletik merupakan salah satu sarana pelaksanaan pendidikan jasmani dalam upaya meningkatkan kemampuan biomotorik, dengan aktivitas jasmani yang terdiri dari gerakan-gerakan dasar yang dinamis dan harmonis, yaitu seperti nomor lari cepat, lompat jauh, tolak peluru, lempar lembing, estafet, loncat tinggi, lompat galah, lempar cakram dan lari jarak jauh. Kompetensi dasar berikutnya yaitu ritmik. Senam ritmik merupakan gerakan senam yang dilakukan dengan menggunakan irama musik, yang diantaranya adalah senam irama, aerobik, senam sibuyung, dan senam kebugaran jasmani. Kompetensi dasar yang ketiga adalah akuatik. Dimana akuatik merupakan olahraga dengan menggunakan media air yang berupa kolam renang untuk melakukan aktivitas gerak seperti loncat indah, dan renang dengan nomor gaya bebas, gaya dada, gaya punggung, dan gaya kupu. Kompetensi dasar selanjutnya adalah olahraga ketangkasan. Olahraga ketangkasan merupakan olahraga yang memerlukan kecepatan, kecerdasan, serta kepandaian dalam melakukan pola gerakannya, seperti diantaranya adalah senam lantai, pencak silat,

taekwondo, dan gulat. Kompetensi dasar yang kelima yaitu permainan bola kecil. Permainan bola kecil adalah olahraga permainan yang menggunakan media bola yang berukuran kecil dalam pelaksanaan permainannya dan menggunakan alat pendukung seperti raket, bet, dan tongkat yang diantaranya adalah olahraga *softball*, tenis meja, tenis lapangan, bola kasti, takraw, dan bulu tangkis. Dan kompetensi dasar yang terakhir adalah permainan bola besar yang merupakan kompetensi yang sangat digemari oleh anak-anak dalam proses pembelajaran. Permainan bola besar merupakan jenis permainan dengan menggunakan media bola berukuran besar yang dalam pelaksanaan permainannya dilakukan oleh kelompok, dimana setiap individu di dalam kelompok harus bekerjasama dalam melakukan permainan tersebut, seperti diantaranya yaitu olahraga sepakbola, bola basket, bola tangan, dan bola voli. Salah satu permainan bola besar yang sangat digemari dikalangan pendidikan adalah bola voli, yang merupakan permainan yang berasal dari luar negeri.

Permainan bola voli ditemukan oleh William G Morgan pada tahun 1895 di Holyoke (Amerika bagian timur). William G Morgan adalah seorang pembina pendidikan jasmani pada *Young Men's Christian Association* (YMCA). Permainan bola voli di Indonesia sudah dikenal sejak tahun 1928, dibawa oleh guru-guru dari Belanda yang mengajar di sekolah-sekolah lanjutan (H. B.S. dan A.M.S). Selain memberikan pelajaran olahraga senam dan atletik, mereka juga memberikan pelajaran permainan bola voli kepada murid-muridnya, maka perkembangan bola voli di Indonesia dimulai dari sekolah-sekolah. Di Indonesia bola voli merupakan salah satu olahraga yang sangat digemari dikalangan masyarakat dari berbagai

kalangan terutama dalam ranah pendidikan, anak-anak sangat antusias dalam melakukan pembelajaran, oleh karena itu bola voli menjadi salah satu olahraga yang fenomenal dikalangan masyarakat, karena bola voli merupakan permainan yang tidak memerlukan lapangan yang luas, mudah dimainkan, alat-alat yang digunakan sangat sederhana, permainannya sangat menyenangkan, kemungkinan terjadi kecelakaan sangat kecil, dapat dimainkan di alam bebas maupun di ruangan tertutup, dan dapat dimainkan oleh banyak orang. Dengan demikian bola voli merupakan suatu cabang olahraga permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu, dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terdapat beberapa permainan olahraga dalam bola voli. Bola voli menurut Atmasubrata, Ginanjar (2012: 50) adalah “olahraga permainan yang dimainkan oleh dua grup berlawanan, masing-masing grup memiliki enam pemain, terdapat pula variasi permainan bola voli pantai yang masing-masing hanya memiliki dua orang pemain”. Maka dari itu bola voli merupakan suatu olahraga permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu, permainan dilakukan diatas lapangan yang berbentuk persegi panjang dan ditengah-tengah lapangan dipisahkan dengan menggunakan net yang dibentangkan, permainan ini dapat dimainkan didalam ruangan atau dilapangan terbuka.

Pada pelaksanaan pembelajaran disekolah, khususnya permainan bola voli memerlukan proses pembelajaran yang teratur dan terarah, karena permainan bola voli mengandung berbagai macam unsur gerak. Seperti yang dikemukakan oleh Suharno HP (1979:12) adalah:

Bahwa dalam bermain bola voli secara baik dan berprestasi sangat memerlukan penguasaan teknik–teknik dasar secara sempurna dan baik.

Teknik dasar dalam permainan bola voli adalah suatu proses melahirkan keaktifan jasmani dan pembuktian suatu praktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam permainan bola voli.

Pada pembelajaran permainan bola voli, bahwa dalam bermain bola voli harus dapat menguasai teknik dasar dengan baik dan benar, agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Teknik dasar dalam permainan bola voli dapat diartikan sebagai cara yang mendasar yang efektif dan efisien sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai hasil yang optimal. Seperti cabang olahraga yang lain, permainan bola voli memerlukan teknik dasar yang harus dikuasai dengan baik dan benar. Teknik adalah proses melahirkan dan pembuktian dalam praktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam permainan bola voli. Adapun teknik dasar permainan bola voli adalah cara melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk mencapai hasil yang optimal, sedangkan Menurut Suharno HP, (1979:14) “teknik dasar permainan bola voli adalah suatu proses melahirkan keaktifan jasmani dan pembuktian suatu praktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam cabang permainan bola voli”. Teknik dasar bola voli harus dipelajari terlebih dahulu guna pengembangan mutu tugas gerak dalam proses pembelajaran pembinaan bola voli.

Teknik dasar permainan bola voli selalu berkembang sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi dan ilmu-ilmu yang lain. Adapun Menurut M. Yunus, (1992:68). teknik-teknik dalam permainan bola voli meliputi: (1) servis, (2) *passing*, (3) umpan, (4) *smash*, dan (5) bendungan. Salah

satu teknik dasar permainan bola voli yang penting adalah *passing*, menurut Harsono (1979: 15) "*passing* adalah usaha ataupun upaya seorang pemain bola voli dengan cara menggunakan suatu teknik tertentu yang tujuannya adalah untuk mengoper bola yang dimainkan kepada teman seregunya untuk dimainkan dilapangan sendiri", sedangkan menurut Sunardi dan Kardiyanto (2013:23) "*Passing* adalah mengoperkan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan". Jadi *passing* adalah salah satu cara atau upaya seorang pemain bola voli untuk mengoper bola dan membangun serangan kepada regu lawan.

Dalam permainan bola voli terdiri dari 2 macam *passing*, yaitu *passing* bawah dan *passing* atas, akan tetapi *passing* bawah memiliki peran yang sangat *vital* tanpa mengesampingkan pentingnya *passing* atas, karena perkenaan *passing* bawah pada permainan bola voli frekuensinya lebih sering dilakukan dibandingkan dengan *passing* atas. Didalam melakukan *passing* bawah permainan bola voli terdapat tahapan dalam melakukan pelaksanaannya, yaitu antara lain tahap persiapan, tahap ini dilakukan dengan cara sikap berdiri kedua kaki dibuka selebar bahu dan kedua lutut direndahkan sehingga berat badan bertumpu pada kedua ujung kaki dibagian depan, dengan merapatkan dan meluruskan kedua lengan di depan badan sehingga kedua ibu jari sejajar, dan pandangan mata tertuju kearah datangnya bola. Selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan ini dilakukan dengan mendorong kedua lengan kearah datangnya bola bersamaan kedua lutut dan pinggul naik serta tumit terangkat dari lantai, usahakan datangnya bola tepat ditengah-tengah badan dan perkenaan bola tepat pada pergelangan

tangan. Dengan demikian tahapan yang terakhir yaitu tahap gerakan lanjutan, tahap ini dilakukan dengan kaki terangkat dari lantai, pinggul dan lutut naik serta kedua legan lurus dan pandangan mata mengikuti arah gerakan bola, gerakan ini merupakan gerakan dasar (*fundamental*) dari gerak mendorong. Hal ini diperkuat oleh Sunardi dan Kardiyanto (2013:24-38) ”*passing* bawah merupakan teknik dasar permainan bola voli dengan menggunakan kedua lengan bawah untuk mengoperkan bola kepada teman seregunya yang dimainkan diarea lapangan sendiri dan bertujuan sebagai awal untuk melakukan serangan awal pada regu lawan”. Jadi *passing* bawah merupakan salah satu teknik dasar mengoper bola dengan menggunakan kedua lengan bawah dalam melakukannya.

Untuk mencapai nilai hasil belajar yang baik tentunya siswa harus mampu melakukan gerakan *passing* bawah yang benar, namun pada kenyataan di lapangan ketika proses pembelajaran berlangsung banyak siswa malas dalam melakukan gerakan dan merasa sakit, kaku saat melakukan gerakan *passing* bawah karena bola yang digunakan terlalu keras. Hal ini terbukti pada permasalahan guru PJOK di SD Negeri 3 Kertajaya Kecamatan Lakhok Kabupaten Ciamis diperoleh data bahwa hasil belajar siswa kelas V masih sangat rendah dimana rata-rata nilainya 60 – 65, sementara KKM-nya adalah 69. Data yang penulis amati dari hasil empirik dilapangan membuktikan bahwa dari 13 orang siswa dari proses pembelajaran *passing* bawah permainan bola voli siswa mempunyai nilai rata-rata keseluruhan dari kognitif dan psikomotor adalah 64,6 dengan siswa yang mencapai KKM 1 orang dan siswa yang belum tuntas 12

orang, yaitu hanya 7,69% yang tuntas dari 100%. Adapun tabel secara keseluruhan dapat dilihat pada lampiran 3.

Masalah terkait yang dijumpai saat pembelajaran *passing* bawah bola voli, yaitu siswa merasa takut dan kaku untuk mencoba karena merasa sulit melakukannya dengan menggunakan bola voli yang sebenarnya, sehingga menyebabkan anak enggan melakukan tugas gerak. Berkaitan dengan hal tersebut bola voli sebenarnya mempunyai karakteristik yang keras, berat, dan membuat anak merasa kesakitan pada saat melakukan tugas gerak yang harus dilakukan. Dalam suatu pembelajaran banyak hal yang harus dilakukan oleh guru agar dapat tercapainya tujuan suatu pembelajaran, salah satunya dengan memodifikasi. Berdasarkan pembahasan yang diuraikan tersebut, maka penulis identifikasi permasalahan pada siswa kelas V SD Negeri 3 Krtajaya Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis sebagai berikut.

1. Siswa merasa takut melakuakan teknik dasar *passing* bawah dengan menggunakan bola standar.
2. Siswa merasa lengan bawahnya kaku akibat dari *passing* bawah menggunakan bola standar.
3. Siswa merasa sulit melakukan gerakan *passing* bawah dengan menggunakan bola standar.

Bola standar yang digunakan anak Sekolah Dasar mempunyai ukuran diameter sekitar 180mm dengan keliling sekitar 650mm dan mempunyai berat sekitar 260gram atau setara dengan 0,26Kg, sehingga dalam melakukan teknik dasar *passing* bawah permainan bola voli dirasakan oleh siswa berat saat melakukannya.

Adapun beberapa aspek analisa modifikasi yang dikemukakan Samsudin tidak terlepas dari pengetahuan guru mengenai tujuan, karakteristik materi, kondisi lingkungan, dan evaluasinya. Disamping pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai tujuan, karakteristik materi, kondisi lingkungan, dan evaluasi, keadaan sarana, prasarana, dan media pengajaran pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah akan mewarnai kegiatan pembelajaran itu sendiri. Dengan melakukan modifikasi sarana maupun prasarana, tidak akan mengurangi aktivitas siswa dalam melaksanakan pelajaran pendidikan jasmani. Pelaksanaan modifikasi sangat diperlukan bagi setiap guru atau pelatih sebagai salah satu alternatif atau solusi dalam mengatasi permasalahan, salah satunya dengan memodifikasi lingkungan pembelajaran, yaitu memodifikasi peralatan untuk proses pembelajran, modifikasi merupakan implementasi yang sangat berintegrasi dengan aspek pendidikan lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut, Samsudin (2014: 128), mengemukakan bahwa.

Modifikasi merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para guru agar pembelajaran mencerminkan *Developmentally Appropriate Practice* (DAP). Oleh karena itu DAP termasuk di dalamnya *body scaling* atau ukuran tubuh siswa harus selalu dijadikan prinsip utama dalam memodifikasi pembelajaran Penjas.

Jadi Modifikasi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan menampilkan sesuatu hal yang baru, unik, dan menarik. Modifikasi disini mengacu kepada sebuah penciptaan, penyesuaian dan menampilkan suatu alat/sarana dan prasarana yang baru, unik, dan menarik terhadap suatu proses pembelajran. Esensi modifikasi yang dilakukan adalah untuk menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam

bentuk aktivitas belajar yang potensial dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, dari tingkat yang tadinya lebih rendah menjadi memiliki tingkat yang lebih tinggi. Dari beberapa penelitian yang penulis baca, modifikasi alat merupakan salah satu alternatif guna memecahkan permasalahan yang penulis ungkap diatas.

Menyikapi hal tersebut di atas pada siswa kelas V SD Negeri 3 Kertajaya, maka guru PJOK melibatkan penulis untuk melakukan penelitian kolaborasi untuk menyelesaikan masalah tersebut, oleh karena itu penulis sebagai kolaborator memberikan solusi yang ditawarkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani terkait dengan materi *passing* bawah antara lain dengan menggunakan bola modifikasi yaitu dengan cara merubah bola voli sebenarnya dengan menggunakan bola plastik yang dilapisi karet dan *spons* yang berwarna-warni dengan ukuran jari-jari 9cm diameter 18cm dengan berat 0,2Kg. Pemberian bola modifikasi dipilih karena penulis berasumsi bahwa dengan menggunakan bola tersebut dapat memudahkan siswa dalam melakukan *passing* bawah dengan tidak merasa takut, sulit, sakit, dan juga dapat mempermudah siswa dalam melakukan tugas gerak pada pembelajaran permainan bola voli.

Setelah menyimak pemaparan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Bawah Permainan Bola Voli Menggunakan Bola Modifikasi pada Siswa Sekolah Dasar” pada siswa

kelas V SD Negeri 3 Kertajaya Kecamatan Lakkok Kabupaen Ciamis Tahun Ajaran 2018/2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut. “Apakah pembelajaran dengan menggunakan bola modifikasi dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah permainan bola voli pada siswa kelas V SD Negeri 3 Kertajaya Tahun Ajaran 2018/2019?”.

C. Definisi Operasional

Berikut ini penulis akan menjelaskan beberapa variabel/masalah yang akan digunakan dalam penelitian dengan tujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman antara apa yang dimaksud oleh penulis dengan pembaca dalam menafsirkan istilah-istilah tersebut :

1. Belajar menurut Abdillah(2002) yang dikutip oleh Aunurrahman (2016:35), “adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”. Belajar dalam penelitian ini adalah belajar *passing* bawah permainan bola voli dengan menggunakan bola modifikasi.
2. Hasil belajar menurut Suprijono (2012:5), “adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar *passing* bawah permainan bola voli menggunakan bola modifikasi.

3. Permainan bola voli menurut Sumaryoto dan Soni Nopembri (2017:14) “merupakan permainan beregu menggunakan bola besar yang dimainkan oleh dua regu saling berhadapan, masing-masing regu enam orang. Setiap regu diperbolehkan memainkan bola di daerah pertahananya sebanyak-banyaknya tiga kali pukulan”. Yang dimaksud permainan bola voli dalam penelitian ini adalah salah satu cabang olahraga bola besar yang dipelajari untuk siswa kelas V sekolah dasar.
4. Menurut Beutehstahl (2007:13) yang dikutip oleh Hidayat, Syarif,et.al (2018:2), *passing* bawah merupakan "teknik dasar yang paling awal diajarkan bagi siswa atau pemain pemula". Yang dimaksud *passing* bawah dalam penelitian ini adalah salah satu teknik dasar pada cabang olahraga bola voli.
5. Modifikasi menurut Samsudin (2014: 128), mengemukakan bahwa.

Modifikasi merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para guru agar pembelajaran mencerminkan *Developmentally Appropriate Practice* (DAP). Oleh karena itu DAP termasuk di dalamnya *body scaling* atau ukuran tubuh siswa harus selalu dijadikan prinsip utama dalam memodifikasi pembelajaran Penjas.

Jadi modifikasi dalam penelitian ini adalah salah satu media atau alat yang dirubah didalam suatu proses pembelajaran, agar mempermudah siswa dalam melakukan pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di paparkan, penelitian ini bertujuan “untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* bawah permainan bola voli dengan menggunakan bola modifikasi pada siswa kelas V SD Negeri 3 Kertajaya Tahun Ajaran 2018/2019”.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu keolahragaan dan mendukung teori yang sudah ada khususnya teori praktek dalam cabang olahraga bola voli teknik dasar *passing* bawah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai penambah wawasan pengetahuan dan pengalaman.
- 2) Sebagai sarana untuk mengaplikasikan keilmuan dan pengetahuan yang dimiliki selama mengenyam pendidikan diperkuliahan.
- 3) Dapat dijadikan sebagai acuan pengalaman pada saat nanti terjun langsung ke dunia pendidikan yang sesungguhnya.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai penambah keilmuan dan pengetahuan terbaru.
- 2) Sebagai suatu referensi dalam melakukan sistem pengajaran dengan menggunakan modifikasi media pembelajaran.
- 3) Dapat dijadikan acuan dalam memperbaiki proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

c. Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan wawasan pengetahuan.
- 2) Dapat meningkatkan pola pikir yang cerdas, terampil, kerjasama, percaya diri, bertanggung jawab, dan disiplin.

3) Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran.

d. Bagi sekolah

1) Dapat dijadikan gambaran untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa pada pembelajaran olahraga.

2) Dapat meningkatkan kualitas kinerja sekolah.

3. Secara Empiris

Menambah pengalaman penulis tentang penulisan karya ilmiah khususnya mengenai peningkatan hasil belajar *passing* bawah permainan bola voli menggunakan bola modifikasi pada siswa sekolah dasar.